

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa masih banyak elemen interior di bangsal intensif RSJ Prof. Dr. Soerojo yang belum sesuai. Elemen interior tersebut memiliki beberapa peran terhadap aspek keselamatan pasien bangsal intensif. Berikut adalah beberapa peran yang dimiliki elemen interior bangsal intensif dan berpengaruh terhadap keselamatan pasien di dalamnya.

1. Elemen interior berperan sebagai pendukung terwujudnya keselamatan pasien.

Untuk mewujudkan lingkungan yang mendukung aspek keselamatan pasien, maka elemen interior memiliki peranan penting. Elemen interior harus dirancang dengan memperhatikan standar yang ada namun tidak langsung diterapkan begitu saja. Standar yang ada harus dipelajari dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga pengolahan elemen interior dilakukan dengan lebih efektif. Kriteria utama dalam pemilihan *finishing* pada elemen interior dan material meliputi nilai estetika, atribut terapi, kemampuan menjaga, daya tahan, keterjangkauan, pengendalian infeksi, keberlanjutan, keamanan atau keselamatan, mudah terbakar atau kecepatan penyebaran api. Pada kriteria tersebut *finishing*

yang diterapkan harus memperhatikan aspek keselamatan, disinilah elemen interior berperan mendukung terwujudnya keselamatan pasien.

2. Elemen interior berperan sebagai pengarah bagi pengguna ruang.

Pengarah di sini adalah ditujukan untuk mempengaruhi psikologi dari pengguna ruang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal yang tidak diinginkan terjadi seperti insiden, tidak selalu dipicu keinginan pasien jiwa. Namun dapat dipicu oleh peluang yang dilihat pada lingkungan sekitar. Elemen interior harus dapat meminimalisir peluang tersebut, sehingga pasien jiwa tidak terarah ke hal-hal yang tidak diinginkan tapi terarah ke kondisi keselamatan yang lebih baik. Furniture adalah salah satu elemen ruang yang bersifat dapat digunakan langsung oleh pasien, sehingga dapat mengarahkan perilaku pasien. Jika terdapat kesalahan dalam merancang *furniture*, hal ini dapat menjadi peluang dan dimanfaatkan oleh pasien untuk melakukan hal yang tidak diinginkan seperti melukai diri bahkan orang lain.

3. Faktor material dan bentuk pada elemen interior berpengaruh pada keselamatan pasien bangsal intensif di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

Pada bangsal intensif di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, bentuk pada elemen interior yang sangat berpengaruh pada keselamatan pasien adalah bentuk *grill* teralis dan bentuk perabot yang memiliki area untuk dipijak, menggantungkan dan mengaitkan benda. Sedangkan material yang berpengaruh pada keselamatan pasien adalah material dari elemen interior pembentuk ruang seperti lantai dan plafon di Wisma Antasena

yang sudah rapuh dan mudah dirusak hingga digunakan sebagai senjata. Sedangkan di Wisma Sinta material pada perabot seperti kasur dengan busa yang dapat dibuka berbahaya karena dapat dimakan oleh pasien. Material yang digunakan harus kuat agar tidak mudah dirusak oleh pasien hingga dijadikan senjata, bentuk yang diterapkan juga tidak boleh memberikan peluang pada pasien untuk disalahgunakan. Bentuk dan material berpengaruh pada keselamatan pasien karena masih belum sesuai dengan ketentuan keselamatan pasien dan masih memberikan peluang untuk disalahgunakan.

4. Faktor tekstur dan warna pada elemen interior tidak berpengaruh pada keselamatan pasien bangsal intensif di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Hal ini telah dijelaskan pada proses analisis bahwa, tekstur atau finishing berpengaruh pada keselamatan pasien jiwa pada umumnya dan warna juga berpengaruh pada psikologi dan keselamatan pasien. Namun di bangsal intensif RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang kedua faktor ini tidak berpengaruh.

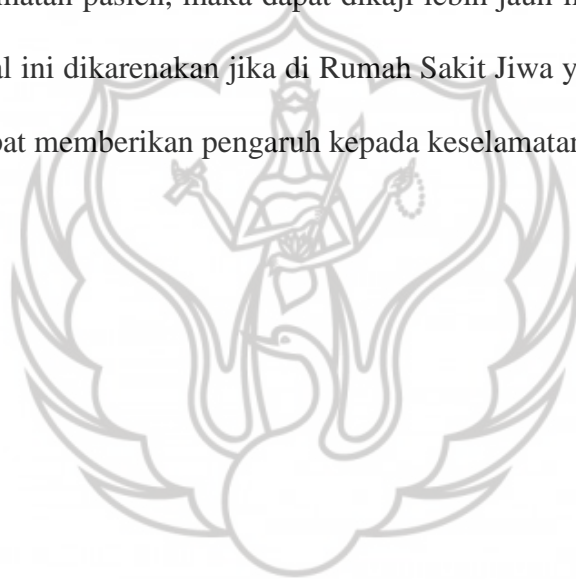
B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Beberapa saran yang diajukan untuk meneruskan atau mengembangkan hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Meneliti pengaruh dari aspek interior lainnya (misalnya, konfigurasi ruang) terhadap aspek keselamatan di bangsal intensif. Objek dan aspek

penelitian tersebut masih dapat dikembangkan atau diganti sesuai kondisi di lapangan.

2. Meneliti mengenai EPH (Evaluasi Pasca Huni) untuk Wisma Antasena dan Wisma Sinta. Selain bangsal intensif, ada bangsal *maintenance* yang dapat dikaji lebih jauh.
3. Melihat dari hasil penelitian bahwa faktor warna dan tekstur atau *finishing* di Wisma Antasena dan Sinta tidak berpengaruh pada keselamatan pasien, maka dapat dikaji lebih jauh mengenai kedua faktor ini. Hal ini dikarenakan jika di Rumah Sakit Jiwa yang lain, kedua faktor ini dapat memberikan pengaruh kepada keselamatan pasien.



DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Jenni dan Kartini, Kartono.1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Cahyono, J.B. 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Carayon, Pascale, Ayse P. Gurses. 2008. *Nursing Workload and Patient Safety—A Human Factors Engineering Perspective. Patient Safety and Quality: An Advance-Based Handbook for Nurses: Chapter 30. Vol. 2*.
- D.K. Ching, Francis. 2002. *Architecture, Space and Order*. New York. New York: Maxmillan Publishing Company.
- Craven, R. F., & Hirnle, C. J., 2000. *Fundamentals of nursing: human health and function*. (3rd edition). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Department of Veterans Affairs. 2014. *Mental Health Facilities Design Guide*. Office of Construction & Facilities Management
- DepKes. (2006). *Pedoman Pengembangan Jenjang Karir Professional Perawat*. Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan, DepKes RI
- _____.(2008) *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta, KKPRS
- _____.(2009) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan*, Jakarta
- _____.(2009) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 44 Tahun 2009, tentang Rumah Sakit*, Jakarta
- _____.(2011) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 1691/Menkes/Per/VIII/2011, tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*
- Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan Direktorat Bina Upaya Kesehatan 2012. *Pedoman Teknis Prasarana Rumah Sakit Sarana Keselamatan Jiwa*. Kementerian Kesehatan RI.
- Henriksen, K., et. Al .2008. *Patient Safety and Quality: an evidence base handbook for nurses*. Rockville MD: Agency for Healthcare Research and Quality Publications
- Hunt, James M. David M. Sine. 2014. *Common Mistakes in Designing Psychiatric Hospitals*. USA: Faculty Guidelines Institute

- Joint Commission International. Standar Akreditasi Rumah Sakit, Enam Sasaran Keselamatan Pasien. edisi ke-4. Januari 2011*
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial I*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Kohn, L.T., J.M. Corrigan, and M.S. Donaldson, eds., *To Err Is Human: Building a Safer Health System* (Washington: National Academies Press, 1999).
- Kusumawati F, Hartono, Y, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta: Salemba Medika
- Ministry of Health — Province of British Columbia. 2014. *Provincial Quality, Health & Safety Standards and Guidelines for Secure Rooms in Designated Mental Health Facilities*. Victoria, B.C
- Moleong, Prof. Lexy J., M.A . 2007. *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitoyo. 2012. *Skizofrenia meningkat* . <http://www.poltekes-malang.ac.id/>
- Reason, J. 2000. *Human Error: Modes and Management*. BMJ: March 18:320 (7237)
- Sanders M, McCormick E. 1993. *Human factors engineering and design*. New York: McGraw-Hill;
- Saraswati, Ranu Haryangsah. 2003. *Pengaruh Tata Ruang Bangsal Rumah Sakit Jiwa Terhadap Keselamatan Dan Keamanan Pasien*. *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 31, No. 2 : 111-119.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- WHO. 2005. *World alliance for patient safety: WHO draft guidelines for adverse events reporting and learning systems*. WHO: Geneva. _____.2007. *Nine Llife Saving Patient Safety Solution*. <http://www.who.int>. Diperoleh 4 Agustus 2016
- Yosep, Iyus, S.kp, M. Si. 2009. *Keperawatan Jiwa, edisi revisi.*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Yahya. 2006. *Extent of Use, Perception, and Knowledge of Hospital Information System by Staff Physicians*.